



## EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA

**Siti Zahra Bulantika<sup>1</sup>, Sa'adah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang-Indonesia

[<sup>1</sup>szahrabulantika@gmail.com](mailto:szahrabulantika@gmail.com)

[<sup>2</sup>hjsaadah@gmail.com](mailto:hjsaadah@gmail.com)

**Abstrak:** Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan interpersonal attraction. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 218 siswa dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa atau 10% dari total populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan purposive random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Berdasarkan hasil dari penerapan teknik sosiodrama dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik sosiodrama telah mampu meningkatkan hubungan interpersonal siswa.

**Kata kunci:** efektifitas, sosiodrama, hubungan social

**Abstract:** The Sociodrama method is a learning method by demonstrating how to behave in social relationships, while role playing emphasizes the fact that students are involved in role playing in demonstrating social problems. We engage in interpersonal relationships when trying to interact with other people. Interpersonal relationships are relationships that consist of two or more people who are dependent on each other and use a consistent pattern of interaction. When it comes to establishing interpersonal relationships, there will be a process and usually starts with interpersonal attraction. The purpose of this study was to improve students' interpersonal relationships by using sociodrama techniques. This study used descriptive qualitative method. The population in this study amounted to 218 students from 6 classes. The sample in this study amounted to 22 students or 10% of the total population. In taking the sample, the researcher used purposive random sampling. The data collection technique used in this research is a questionnaire technique. Based on the results of the application of the sociodrama technique the application of guidance and counseling services using sociodrama techniques has been able to improve interpersonal relationships students.

**Keywords:** effectiveness, sociodrama, social relations

## **EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA**

---

---

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja sebagai masa periode yang tidak menentu. Secara fisik remaja tumbuh menjadi individu yang dewasa, namun secara mental remaja tetaplah sebagai anak yang sedang tumbuh dewasa. Pada tahap remaja biasanya keadaan diri remaja sangat labil, sering berperilaku sama dengan orang lain yang lebih tua. Proses transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencari hubungan sosial dengan orang dewasa yang berada disekitarnya.

Pergaulan remaja di masyarakat, khususnya di sekolah sering dijumpai adanya persinggungan emosional dan sosial yang barang kali disebabkan oleh pengaruh situasi sosial budaya yang ada. Remaja ingin tampil dan menunjukkan jati dirinya, namun yang tampak adalah perilaku yang menyimpang dari norma kesopanan dan tata krama yang ada. Permasalahan tentang persinggungan emosional dan sosial disebabkan kurangnya kemampuan remaja (siswa) dalam melakukan hubungan interpersonal dengan baik.

Hubungan interpersonal adalah dimana ketika berkomunikasi, bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika berkomunikasi tidak hanya menentukan content melainkan juga menentukan relationship.

Layanan bimbingan konseling yang bisa diberikan untuk remaja (siswa) di SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat tersebut meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi/ individu dan ada juga yang bersifat kelompok. Hubungan interpersonal merupakan salah satu dari tugas perkembangan pada usia remaja yang perlu dikembangkan. Dengan hubungan interpersonal yang baik akan membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat teknik sosiodrama yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk memahami hubungan interpersonal. Teknik sosiodrama sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan teknik sosiodrama siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan diharapkan dapat

memberikan pemahaman siswa mengenai hubungan interpersonal. Selain untuk membantu memecahkan permasalahan secara bersama, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini mereka juga bisa berlatih cara meningkatkan hubungan interpersonal mereka di hadapan teman-teman mereka. Mereka juga dapat melatih mengungkapkan maksud dan keinginan mereka, serta memodifikasi tingkah laku mereka sampai orang lain mempersepsikannya sebagaimana yang mereka maksud.

Teknik sosiodrama juga mempunyai implikasi terhadap penggunaan metode dan penyajian materi, indikasi kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat dikembangkan dalam penerapan metode sosiodrama, antara lain siswa dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui kegiatan sosiodrama, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dalam permainan sosiodrama itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang dialami. Saat kegiatan sosiodrama ini dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas.

Melalui metode ini para siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dengan kata lain, dilihat dari dimensi pribadi, model ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial.

## KAJIAN TEORI

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

## **EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA**

---

---

Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah – masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. (Djumhur & Muh Surya, 2001 :109)

sosiodrama adalah sebuah teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.

Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika dihadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu.

Terdapat beberapa jenis hubungan interpersonal, yaitu: a) berdasarkan jumlah individu yang terlibat; b) berdasarkan tujuan yang ingin dicapai; c) berdasarkan jangka waktu; serta d) berdasarkan tingkat kedalaman atau keintiman.

Hubungan interpersonal berdasarkan jumlah individu yang terlibat, dibagi menjadi 2, yaitu hubungan diad dan hubungan triad. Hubungan diad merupakan hubungan antara dua individu. Kebanyakan hubungan kita dengan orang lain bersifat diadik. William Wilmot(1997:121) mengemukakan beberapa ciri khas hubungan diad, dimana setiap hubungan diad memiliki tujuan khusus, individu dalam hubungan diad menampilkan wajah yang berbeda dengan ‘wajah’ yang ditampilkannya dalam hubungan diad yang lain, dan pada hubungan diad berkembang pola komunikasi (termasuk pola berbahasa) yang unik/ khas yang akan membedakan hubungan tersebut dengan hubungan diad yang lain. Sedangkan hubungan triad merupakan hubungan antara tiga orang. Hubungan triad ini memiliki ciri lebih kompleks, tingkat keintiman/ kedekatan anatar individu lebih rendah, dan keputusan yang diambil lebih didasarkan voting atau suara terbanyak (dalam hubungan diad, keputusan diambil melalui negosiasi).

Hubungan interpersonal berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dibagi menjadi 2, yaitu hubungan tugas dan hubungan sosial. Hubungan tugas merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena tujuan menyelesaikan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh individu sendirian.

Tehnik sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Adapun tahap-tahap untuk menjalin hubungan interpersonal dengan teknik sosiodrama adalah:

1. Pembentukan

Tahap ini sering disebut juga dengan tahap pengenalan. Beberapa peneliti telah menemukan hal-hal menarik dari proses pengenalan. Fase pertama, “fase kontak yang permulaan”, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

2. Peneguhan Hubungan

Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu: a) keakraban; b) kontrol; c) respon yang tepat; dan d) nada emosional yang tepat.

3. Pemutusan Hubungan

Sumber konflik yang dapat menyebabkan pemutusan hubungan, yaitu:

- Kompetisi, dimana salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain. Misalnya, menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain.
- Dominasi, dimana salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang tersebut merasakan hak-haknya dilanggar.
- Kegagalan, dimana masing-masing berusaha menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai.
- Provokasi, dimana salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan yang lain.
- Perbedaan nilai, dimana kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

## **EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA**

---

---

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskripsi kuantitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatasi efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa sehingga akan diketahui ada pengaruh efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat yang berjumlah 218 siswa yang tersebar kedalam 6 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini penulis tidak mengambil secara random dari populasi tetapi diambil seluruh subjek kelompok yang menggunakan purposive sampel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel ditentukan  $10\% \times 218 = 22$  siswa.

Sebagai teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan diaman objek yang dijadikan sampel diminta untuk memberikan jawaban yang sudah tersedia. Angket digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang kenaklan remaja siswa. Teknik pelengkap, teknik observasi partisipan, teknik Kepustakaan dan teknik Wawancara.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menguraikan kata dengan kalimat- kalimat serta angka secara terperinci, teknik analisa data dalam penelitian ini adalah proses katagori urutan data, mengorganisasikannya dengan penapsiran yaitu memberikan arti yang di signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi- dimensi uraian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi di hari ketiga ini melalui pemberian angket mengenai hubungan interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

**Tabel**  
**Keadaan Awal Mengenai Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal**

No	Nama Siswa	Pengetahuan Siswa tentang Hubungan Interpersonal
1	Ida Ayu Lestari	Malas menyapa teman yang bukan 1 gank dengannya
2	Muhammad Irwansyah	Belum mampu bertutur kata yang baik dengan siswa lain
3	Dzaky Fikri Kurnia	Belum mampu bersikap ramah terhadap siswa lain
4	Adinda Agung Insani	Antipati terhadap siswa lain
5	Sakila Adzani Nugraha	Acuh terhadap siswa lain
6	Agustiara Husnul	Malas membantu kesusahan orang lain
7	Annisa Rizki Aulia	Tidak mau menjadi tempat bercerita bagi teman-teman yang sedang memiliki masalah
8	Tiara Amalia	Tidak pernah bertegur sapa dengan siswa yang tidak ia kenal
9	Milya Kayyisa Tsumrota Qolbi	Jarang bersalaman jika bertemu dengan teman
10	Aldhi Adytia Prasetio	Tidak simpatik terhadap siswa lain
11	Merry Anggraini	Tidak senang jika ada siswa baru
12	Asriana Permata Sari	Tidak Berhubungan baik dengan siswa lain

## EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA

---

---

13	Rizky Nur Rohmadhani	Cuek terhadap siswa lain
14	Ika Nurmaningtias	Malas bertemu dengan siswa lain
15	Putri Rahmadani	Hanya mau bergaul dengan siswa-siswi yang kaya
16	Muhammad Rizfan Arya	Kurang percaya akan siswa lain
17	Fahrudin	Tidak pernah bertukar pendapat dengan teman
18	Anisa Puji Lestari	Enggan memberikan penghargaan terhadap siswa lain
19	Yola Anggita	Susah menerima masukan dari teman
20	Bayu Nugraha	Tidak mau bekerja kelompok dengan siswa lain
21	Fany Zahra Hanifa	Malas mengikuti kegiatan sosial di sekolah
22	Lukman Hakim	Enggan menghargai pendapat yang berbeda dengan siswa lain

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diatas, diketahui bahwa siswa-siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang memiliki masalah dengan hubungan interpersonal seperti malas menyapa teman yang bukan 1 gank, belum mampu bertutur kata yang baik dengan siswa lain, belum mampu bersikap ramah terhadap siswa lain, antipati terhadap siswa lain, acuh terhadap siswa lain, malas membantu kesusahan orang lain, tidak mau menjadi tempat bercerita bagi teman-teman yang sedang memiliki masalah, tidak pernah bertegur sapa dengan siswa

yang tidak ia kenal, jarang bersalaman jika bertemu dengan teman, tidak simpatik terhadap siswa lain, tidak senang jika ada siswa baru, tidak Berhubungan baik dengan siswa lain, cuek terhadap siswa lain, malas bertemu dengan siswa lain, hanya mau bergaul dengan siswa-siswi yang kaya, kurang percaya akan siswa lain, tidak pernah bertukar pendapat dengan teman, enggan memberikan penghargaan terhadap siswa lain, susah menerima masukan dari teman, tidak mau bekerja kelompok dengan siswa lain, malas mengikuti kegiatan sosial di sekolah dan enggan menghargai pendapat yang berbeda dengan siswa lain.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antara siswa di SMA Negeri 2 Tumijajar masih sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diupayakan sebuah tindakan yang nyata untuk merubah sikap interpersonal mereka kepada teman-teman yang lain. Oleh sebab itu, penulis bermaksud melaksanakan layanan konseling dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal.

Setelah memperoleh sampel dalam penelitian ini, selanjutnya penulis mengumpulkan para siswa yang menjadi sampel untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama guna meningkatkan hubungan interpersonal mereka.

**Tabel**  
**Hasil Pengamatan terhadap Hubungan Interpersonal Siswa setelah diberikan Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama**

No	Nama Siswa	Sikap yang Nampak setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling
1	Ida Ayu Lestari	Sering menyapa teman yang bukan 1 gank dengannya
2	Muhammad Irwansyah	Mampu bertutur kata yang baik dengan siswa lain
3	Dzaky Fikri Kurnia	mampu bersikap ramah terhadap siswa lain

**EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA**

---

---

4	Adinda Agung Insani	Peduli terhadap siswa lain
5	Sakila Adzani Nugraha	Tidak Acuh terhadap siswa lain
6	Agustiara Husnul	Suka membantu kesusahan orang lain
7	Annisa Rizki Aulia	Senang menjadi tempat bercerita bagi teman-teman yang sedang memiliki masalah
8	Tiara Amalia	Selalu bertegur sapa dengan siswa lain
9	Milya Kayyisa Tsumrota Qolbi	Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman
10	Aldhi Adytia Prasetio	Simpatik terhadap siswa lain
11	Merry Anggraini	Ramah terhadap siapapun
12	Asriana Permata Sari	Berhubungan baik dengan siswa lain
13	Rizky Nur Rohmadhani	Tidak cuek terhadap siswa lain
14	Ika Nurmaningtias	Ramah jika bertemu teman
15	Putri Rahmadani	Bergaul dan berinteraksi sosial dengan siapapun
16	Muhammad Rizfan Arya	Tidak egois
17	Fahrudin	Bertukar pendapat dengan teman
18	Anisa Puji Lestari	Memberikan penghargaan terhadap siswa lain

19	Yola Anggita	Mudah menerima masukan dari teman
20	Bayu Nugraha	Mau bekerja kelompok dengan siswa lain
21	Fany Zahra Hanifa	Rajin mengikuti kegiatan sosial di sekolah
22	Lukman Hakim	Menghargai pendapat yang berbeda dengan siswa lain

Dari data tabel diatas diketahui bahwa siswa-siswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mampu mengubah perilaku, sikap dan tutur katanya kepada teman-temannya menjadi lebih ramah, sopan, baik, dan selalu menyenangkan hati teman-temannya. Ini membuktikan bahwa teknik sosiodrama yang diterapkan oleh penulis telah mampu merubah hubungan interpersonal siswa dari yang sebelumnya sangat kurang baik menjadi baik.

### **Pembahasan**

Dalam suatu interaksi, dapat dimungkinkan munculnya hubungan interpersonal dimana hubungan antara pihak-pihak yang berinteraksi telah menjadi lebih jauh. Dalam hubungan interpersonal terdapat beberapa unsur yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi hubungan interpersonal tersebut. Unsur tersebut meliputi jumlah individu yang terlibat, tujuan yang ingin dicapai, jangka waktu hubungan, serta tingkat kedalaman atau keintiman hubungan.

Faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hubungan interpersonal, yaitu: Komunikasi efektif. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan antara pemangku kepentingan terbangun dalam situasi komunikatif—interaktif dan informasi yang disampaikan dan keterlibatan dalam memformulasikan ide atau gagasan secara bersama. Bila berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan pandangan akan membuat gembira, suka dan nyaman. Sebaliknya bila berkumpul dengan orang atau kelompok yang benci akan membuat tegang, resah dan tidak enak

## **EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA**

---

Eksresi wajah menimbulkan kesan dan persepsi yang sangat menentukan penerimaan individu atau kelompok. Senyuman yang dilontarkan akan menunjukkan ungkapan bahagia, mata melotot sebagai kemarahan dan seterusnya. Wajah telah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Wajah merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan makna dalam beberapa detik raut wajah akan menentukan dan menggerakkan keputusan yang diambil. Kepekaan menangkap emosi wajah sangat menentukan kecermatan tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan hasil dari penerapan teknik sosiodrama yang penulis terapkan di siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tumijajar, diketahui bahwa siswa telah mampu meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan baik. Ini terbukti dari sikap siswa yang selalu menyapa teman walaupun bukan 1 gank, mampu bertutur kata yang baik dengan siswa lain, mampu bersikap ramah terhadap siswa lain, tidak antipati terhadap siswa lain, tidak acuh terhadap siswa lain, tidak malas membantu kesusahan orang lain, mau menjadi tempat bercerita bagi teman-teman yang sedang memiliki masalah, berhubungan baik dengan siswa lain, tidak cuek terhadap siswa lain, tidak malas bertemu dengan siswa lain, hanya mau bergaul dengan siswa-siswi yang kaya, bertukar pendapat dengan teman, tidak enggan memberikan penghargaan terhadap siswa lain, susah menerima masukan dari teman, mau bekerja kelompok dengan siswa lain, tidak malas mengikuti kegiatan sosial di sekolah.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik sosiodrama telah mampu meningkatkan hubungan interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2015/2016.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan interpersonal adalah suatu hubungan antara diri sendiri dengan orang lain atau hubungan antara satu individu dengan individu lain karena adanya ketertarikan, kesamaan dan rasa timbal balik satu sama lain. Dalam suatu kehidupan, tentunya kita harus saling mengenal orang lain yang belum kita kenal, bahkan mungkin merasakan yang namanya jatuh cinta, hingga mempunyai konflik yang membuat kita membenci seseorang.

2. Metode Sociodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial. Situasi suatu masalah diperagakan secara singkat, dengan tekanan utama pada karakter atau sifat, kemudian diikuti diskusi dengan masalah yang baru diperagakannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpent, M. (1998). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Refika Aditama
- Anitah, (2009). Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles R. Berger (1995). Psychology, Fifth Edition. Jakarta: Erlangga
- Djumhur & Muh Surya, 2001). Bimbingan dan Konseling. Surakarta: Yama Pustaka
- Hasan, (1996). Dinamika Komunikasi. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan, (1996). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT. Radja Grafindo
- Hurlock, (1995). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. Terj. Istiwidayati & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kellermann, (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Roesdakarya
- Komalasari, Dkk. (2011). Teori Dan Teknik Konseling. Jakarta: PT. Indeks.
- Lapono (2008). Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok. Bandung: Remadja Karya
- Lwin, May (et al) (2008) Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Yogyakarta: PT Indeks.
- Maklum. 2011. Prosedur Pelaksanaan Teknik Sociodrama. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2182171-sociodrama/>). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2015. Tidak diterbitkan.
- Mulyasa (2009). Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muthoharoh, Hafiz. 2010. Metode Sociodrama dan Bermain Peranan (Role Playing Method). (<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sociodrama->

## EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA

---

[dan-bermain-peranan-role-playing-method/](#)) diakses pada tanggal 14 Oktober 2015. Tidak diterbitkan.

Natawijaya, (1997). Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jogjakarta:

Diva Press

Roestiyah (2001) Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Romlah, Tatiek (1999). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas negeri Malang Press

Virgin. (2011). Teknik sosiodrama dan psikodrama bimbingan dan konseling.

([http://misscounseling.blogspot.com/2011/03/tehnik-sosiodrama-dan psikodrama.html](http://misscounseling.blogspot.com/2011/03/tehnik-sosiodrama-dan-psikodrama.html)) diakses pada tanggal 14 Oktober 2015. Tidak diterbitkan.

William Wilmot(1997) Bimbingan di Sekolah. Bandung: Sinar Baru

Wingkel.(2004). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia.

Wiryaman (2000). Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologi. Yogyakarta: Kanisius